

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda pada umumnya dapat dipandang sebagai salah satu tahap dalam pembentukan kepribadian manusia dalam proses mencari bagaimana bentuk masa muda yang mempunyai jati diri. Sebab posisi dari generasi muda dalam suatu masyarakat adalah sebagai penerus cita-cita bangsa dan bagaimana memajukan suatu desa agar pencerminan generasi muda dapat terlihat membanggakan.

Menurut Steenbergen (dalam Monks 2004:243) “pembaharuan ide-ide, struktur-struktur, hubungan-hubungan hanya mungkin, bila suatu generasi baru mengadakan distansi dengan pendapat-pendapat, struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang lama”.

Kedudukan yang demikian itu menuntut semua pihak untuk ikut serta dalam pembinaan generasi muda. Karena jumlah generasi muda yang cukup besar tanpa memiliki kemampuan dan keterampilan dapat ditinjau lagi dengan masyarakat maupun pemerintah. Jadi generasi muda memegang kedudukan aktif dalam kegiatan pembangunan karena tanpa partisipasi pemuda dalam pembangunan itu akan sulit dicapai. Usaha untuk menggerakkan generasi muda dalam pembangunan, pemerintah harus senantiasa meningkatkan kemajuan aparatnya di segala bidang agar lebih berdaya guna dan berhasil guna mencapai tugas-tugas tersebut. Pembinaan generasi muda diarahkan untuk pembentukan pemuda

Indonesia menjadi kader penerus bangsa yang tangguh dan memiliki wawasan kebangsaan yang utuh juga diupayakan pula sebagai usaha untuk mengatasi berbagai tantangan, gangguan seperti lapangan kerja dan pendidikan.

Masyarakat sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda, maka dibutuhkan pembinaan yang bagus dan mampu mengkoordinir aktifitas pembinaan generasi muda berdasarkan perencanaan yang matang. Untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan sesuai dengan minat.

Tanggapan masyarakat dikatakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkenaan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap dan partisipasi.

Tanggapan masyarakat terhadap program dan keberadaan Karang Taruna tidak hanya dilihat sebagai proses penerimaan stimulus dari luar dirinya, tetapi juga sikap batin yang mengarahkan seseorang mampu melihat hakekat yang terdalam dari urgensi pelaksanaan Karang Taruna yang diselenggarakan oleh pemerintah yang lebih bermakna. Tanggapan positif masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karang Taruna yang merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan, yang keberadaannya harus mampu menggerakkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna, akan sangat menentukan kesanggupan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program Karang Taruna secara berkesinambungan. Dalam hal ini untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan partisipasi.

Karang Taruna yang berfungsi sebagai wadah pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakter melalui cipta, rasa, karsa dan karya, serta sebagai modal sosial untuk mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan terutama di bidang kesejahteraan sosial. “Sesuai dengan Motto Karang Taruna, Karang Taruna haruslah mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” Bupati Langkat II Ngogesa Sitepu (dalam Joko 2013:8)

Seperti juga halnya Karang Taruna yang ada di Desa Beguldah Kota Bijai. Karang Taruna pertama kali berdiri di Desa Beguldah pada tahun 1990 yang diberi nama Karang Taruna Bunga Sempa. Namun, pada tahun 2004 Karang Taruna Bunga Sempa bubar karena adanya kesalah pahaman antara Badan Pengurus Harian (BPH) yang pada waktu itu dipimpin oleh Surajadi Sitepu. Pada bulan Desember 2013 dengan diketuai oleh Syamsudin Pernangin Organisasi Karang Taruna mulai dibentuk kembali di Desa Beguldah yang diberi nama “Karang Taruna Arih Ersada”. Karang Taruna dibentuk kembali atas dasar saran dari bapak Rukun Ginting Selaku Kepala Desa dan musyawarah mufakat pemuda Beguldah mengingat pentingnya peran pemuda dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna, antara lain: membantu masyarakat

ketika ada pesta pernikahan, membantu masyarakat ketika ada yang terkena musibah, berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan pemerintah seperti menanam seribu pohon dan acara go green lainnya, ikut berpartisipasi dalam melestarikan pakaian adat karo dan kesenian suku karo, mengadakan gotong royong setiap 3 bulan, dan ikut berpartisipasi memberikan bantuan kepada korban bencana alam seperti korban gunung Sinabung dan lain sebagainya. Namun, kegiatan yang dilakukan Pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Aarih Ersada ini tidak sepenuhnya mendapatkan respon yang positif dari sebagian pemuda dan masyarakat setempat. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran sebagian pemuda terhadap tanggung jawabnya sebagai generasi muda terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang ada di lingkungannya . Dan tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Karang Taruna dan apa fungsi Karang Taruna untuk masyarakat. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak peduli terhadap keberadaan Karang Taruna Aarih Ersada yang ada di Desa Beguldah. Sebagian masyarakat Desa Beguldah yang sudah menikah tidak mengetahui bahwa rentang usia yang termasuk dalam warga Karang Taruna adalah antara 17-45 tahun. Masyarakat merupakan warga Karang Taruna yang seharusnya ikut memberikan sumbangan (baik materil maupun moril) dalam kegiatan Karang Taruna Aarih Ersada. Karang Taruna bersama-sama dengan komponen masyarakat lainnya, karena di tengah-tengah masyarakat terdapat komponen partisipasi sosial masyarakat yang pada dasarnya juga berupaya untuk membantu mensejahterakan warga masyarakat yang berpengaruh dalam pembangunan di wilayahnya. Oleh karena itu jalinan kerja sama dengan komponen masyarakat perlu dikembangkan dalam rangka

lebih mengoptimalkan programnya. Namun, sebagian besar masyarakat Desa Beguldah tidak memahami dan mengetahui, peranan, tugas dan fungsinya dalam Organisasi Karang Taruna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna Arikh Ersada di Desa Beguldah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas yaitu:

1. Kurangnya kesadaran pemuda Desa Beguldah terhadap tugas dan fungsinya sebagai generasi muda
2. Kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang fungsi, tugas dan manfaat Karang Taruna Arikh Ersada di Desa Beguldah.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna Arikh Ersada.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis melakukan batasan masalah agar lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Tanggapan Masyarakat Yang Sudah Menikah Terhadap Tujuan, Fungsi dan Manfaat Karang Taruna Arikh Ersada di Desa Beguldah Kelurahan Tanah Merah Kota Binjai”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna Arikh Ersada di Desa Beguldah Kelurahan Tanah Merah Kota Binjai”.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna Arikh Ersada di Desa Beguldah Kelurahan Tanah Merah Kota Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi Karang Taruna Arikh Ersada dalam meningkatkan wadah Pembinaan Generasi Muda.
- b. Sebagai upaya awal untuk mengetahui keberadaan Karang Taruna sesuai dengan fungsi, tugas dan kedudukannya di Desa Beguldah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam menambah dan mengembangkan serta memperluas pembendaharaan wawasan berfikir dalam ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.